

HUBUNGAN TINGKAT RELIGIUSITAS DENGAN KESEHATAN MENTAL REMAJA DI DESA LAJO KIDUL SINGGAHAN TUBAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



Oleh :

NUR HIDAYAH

NIM 2007 5501 01835

NIMKO 2007 4 055 0001 1 01732

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2010**

HUBUNGAN TINGKAT RELIGIUSITAS DENGAN KESEHATAN MENTAL REMAJA DI DESA LAJO KIDUL SINGGAHAN TUBAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



Oleh :

NUR HIDAYAH

NIM 2007 5501 01835

NIMKO 2007 4 055 0001 1 01732

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2010**

NOTA PEMBIMBING

Hal Ujian Skripsi
A n NUR HIDAYAH
Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
Di
BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami baca/teliti kembali dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi sandara

Nama NUR HIDAYAH
NIM 2007 5501 01835
NIMKO 2007 4 055 0001 1 01732
JUDUL HUBUNGAN TINGKAT RELIGIUSITAS DENGAN
KESEHATAN MENTAL REMAJA DI DESA LAJO KIDUL
SINGGAHAN TUBAN

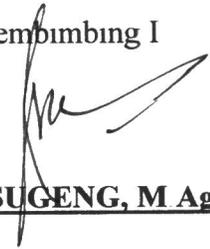
Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi Program Strata Satu (S-1) STAI Sunan Giri, untuk itu kami mohon dapat segera diajukan

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

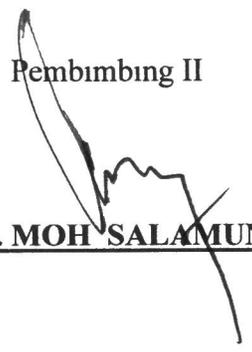
Wassalamu'alaikum Wr Wb

Bojonegoro, 22 Mei 2010

Pembimbing I


Drs. SUGENG, M Ag

Pembimbing II


Drs. MOH SALAMUN

NOTA PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bojonegoro, dan setelah diterima memenuhi sebagian syarat guna memperoleh Sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada

Hari Ahad

Tanggal 20 Juni 2010

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Mengesahkan
Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro
Ketua



Drs H BADARUDDIN, A M, Pd I

Dewan Penguji

- | | |
|--------------|---------------------------|
| 1 Ketua | Drs MASJKUR, M Pd I |
| 2 Sekretaris | Drs MOH SALAMUN |
| 3 Penguji I | Drs H KARNO HASAN H, MM |
| 4 Penguji II | Drs AGUS HUDA, S Pd, M Pd |



MOSJID

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ
يُطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*“Orang-orang yang beriman, hati mereka jadi tenteram karena mengingat Allah
Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala RidhoNya skripsi ini aku persembahkan untuk

- 1 Bapak, Ibu tercinta dan mertua yang selalu mengiringi setiap langkahku dalam setiap untaian doa dan kasih sayang yang tak terhingga*
- 2 Suamiku tercinta pendamping hidupku dalam segala suasana pencerah hatiku, pembimbing hidupku*
- 3 Anakku tersayang penyemangat hidupku*
- 4 Saudara-saudara ku yang selalu memberiku dukungan*
- 5 Serta teman-teman mahasiswa Program S1 Fakultas Pendidikan Agama Islam di STAI Sunan Giri Bojonegoro Tahun 2010*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT Penguasa alam semesta dengan segala isinya yang telah melimpahkan rahmad dan hidayahnya, serta memberikan kenikmatan yang paling agung yaitu iman dan Islam Sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini

Sholawat salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW Pembawa syari'at yang cemerlang, pembimbing umat kejalan yang benar, peletak dasar agama yang kokoh dan sentausa Dan semoga tercurahkan pula pada keluarga dan sahabatnya beserta seluruh umatnya

Adalah kebahagiaan tak ternilai bagi penulis, telah dapat menyelesaikan skripsi dengan "Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Kesehatan Mental Remaja Di Desa Lajo Kidul Singgahan Tuban" Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Dengan sebuah harapan bisa menjadi sumbangsih bagi perlengkapan khasanah kepustakaan Islam dan sebagai wahana bagi pengembangan semangat berkreasi yang lebih kritis dan akademis

Sebagai penghormatan terakhir dari penulis yang akan mengakhiri study dan telah menyelesaikan tugas akhir salam ta'dlim dan terima kasih yang tak terhingga kepada

- 1 Bapak Drs H BADARUDDIN A, M PdI selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Bapak Drs SUGENG, M Ag Sebagai pembimbing I (satu) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
- 3 Bapak Drs MOH SALAMUN Sebagai pembimbing II (dua) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
- 4 Bapak Kepala Desa Lajokidul beserta stafnya yang telah berkenan menerima dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini
- 5 Dan tak terlupakan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung

Dengan iringan do'a semoga Allah SWT Senantiasa memberikan rahmatnya dan memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini Dan mencatatnya sebagai amal sholeh Penulis dengan lapang dada tangan terbuka mengharapkan dan menerima saran dan kritik serta koreksi guna penyempurnaan skripsi ini

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan menambah khazanah pustaka pendidikan serta mendapat ridlo Allah SWT Amin.

Bojonegoro, 22 Mei 2010

Penulis

NUR HIDAYAH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
NOTA PEMBIMING	11
HALAMAN PENGESAHAN	111
MOTTO	1V
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
KATA PENGANTAR	VI
ABSTRAKSI	VIII
DAFTAR ISI	XI
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	3
C Alasan Pemilihan Judul	5
D Rumusan Masalah	5
E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	6
F Hipotesa Penelitian	7
G Metode Pembahasan	7
H Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A Tingkat Religiusitas	10
1 Pengertian tingkat religiusitas	10

2	Dimensi-dimensi tingkat religiusitas	17
3	Model penciptaan suasana religiusitas	22
B	Kesehatan Mental	25
1	Pengertian kesehatan mental	25
2	Aspek-aspek pertumbuhan kesehatan mental	26
3	Faktor-faktor yang Mempengaruhi kesehatan mental	29
C	Hubungan tingkat religiusitas dengan kesehatan mental remaja.	34
BAB III	LAPORAN HASIL PENELITIAN	37
A	Metodologi Penelitian	37
1	Populasi dan Sampel	37
2	Jenis dan Sumber Data	39
3	Metode Pengumpulan Data	41
4	Teknik Analisa Data	43
B	Penyajian Data	46
1	Gambaran Umum Desa Lajo Kidul Singgahan Tuban	46
2	Data tentang tingkat religiusitas remaja di Desa Lajo Kidul Singgahan Tuban	51
3	Data tentang kesehatan mental remaja di Desa Lajo Kidul Singgahan Tuban	54
C	Analisa Data ..	56

BAB IV PENUTUP	65
A Kesimpulan	65
B Saran-Saran	66
C Penutup	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN – LAMPIRAN	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang di dorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam lubuk hati seseorang. Keberagamaan atau religiusitas lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati nurani, pribadi, sikap personal yang sedikit banyak misteri bagi orang lain, karena menapakan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas (termasuk rasio dan rasa manusiawinya) kedalam si pribadi manusia. Dan karena itu, pada dasarnya religiusitas mengatasi atau lebih dalam dari agama yang tampak formal, resmi. Sebagaimana dalam firman Allah dalam surat Asy-Syuura ayat 13

شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ
وَمُوسَى وَعِيسَى أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ (الشورى ١٣)

Artinya "Allah telah mensyari'atkan kepadamu tentang urusan agama sebagaimana telah diwajibkan-Nya kepada Nabi Nuh, dan apa yang kami wahyukan kepada engkau, dan apa yang kami wajibkan kepada Ibrahim dan Musa dan kepada Isa, yaitu hendaklah kamu tegakkan

*agama dengan benar dan janganlah kamu bercerai berai daripadanya” (Asy-Syuura 13)*¹

*Religiusitas merupakan ekspresi manusiawi, baik individual maupun sosial yang memuat suatu intensi tertentu. Ekspresi ini melambangkan suatu makna transenden. Jadi, agama bukan hanya sebagai sistem doktrinal dan peraturan hidup, tetapi sebagai locus (tempat) masalah makna dan sistem simbol yang unsur-unsurnya mengacu pada sesuatu yang mengatasi lingkup empiris*²

Dengan usaha menghidupkan terus api Islam dengan menggunakan Informasi Ilmu, maka setidaknya-tidaknnya *misunderstanding* (sifat minder) dapat dihilangkan pada sementara orang-orang yang sikap itu menjadi latar belakang munculnya kaum Islamofobi (takut pada Islam). Sikap *misunderstanding* terhadap Islam biasanya disebabkan adanya hal-hal khusus yang ia tentang, pada hal apa yang ia tentangkan itu sama sekali bukan ajaran Islam, bahkan ditentang juga Oleh Islam. Islam memiliki ajaran tentang keesaan Tuhan dan kesatuan alam. Agama Islam juga mengajarkan pembinaan moral.

Pembinaan moral terjadi melalui pengalaman-pengalaman dan kebiasaan-kebiasaan, yang ditanamkan di dalam jiwa manusia yang diawali mulai sejak manusia masih kecil, masih dalam taraf pembinaan oleh orang tuanya. Yang mulai dengan pembiasaan hidup sesuai dengan nilai – nilai moral, yang ditirunya dari orang tua dan mendapat latihan – latihan untuk itu.

Dalam kamus *The Advanced Learner’s Dictionary of Current English* merumuskan, “*Religion* belief in the existence of supernatural ruling power, the creator and controller of the universe, who has given to man a spiritual nature which continues to exist after the death of body” (Agama adalah

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994, hal 785

² Adeng Mukhtar Ghazali, *Ilmu Perbandingan Agama*, Pustaka Setia, Bandung, 2000, hal 68

mempercayai adanya kekuatan kodrat Yang Maha Mengatasi, Menguasai, Menciptakan dan mengawasi alam semesta dan yang telah menganugerahkan kepada manusia suatu watak rohani, supaya manusia dapat hidup terus menerus setelah mati tubuhnya)³

Sikap religius seperti berdiri khidmat dalam rukuk secara khusuk Yang dicari dan diharapkan untuk anak-anak kita adalah bagaimana mereka dapat tumbuh menjadi abdi-abdi Allah yang beragama baik, namun sekaligus orang mendalam cita rasa religiusitasnya, dan yang menyinarkan damai murni karena fitrah religiusnya, meskipun barangkali dalam bidang keagamaannya kurang patuh Itu dibandingkan dengan orang yang hebat keagamaannya, tetapi ternyata itu Cuma kulit luarnya saja. Sedangkan kehidupan sesungguhnya serba tipuan semu

Berdasarkan hal-hal diatas maka perlu sekali diteliti untuk diketahui secara jelas sejauh mana hubungan tingkat religiusitas dengan kesehatan mental pada remaja di Desa Lajo Kidul Singgahan Tuban

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dari istilah yang di pakai, maka perlu kiranya penulis menegaskan tentang pengertian – pengertian atau istilah yang tercantum dalam judul tersebut

Penelitian ini berjudul “ *Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Kesehatan Mental Pada Remaja Di Desa Lajo Kidul Singgahan Tuban* “ dari

³ Drs Nazaruddin Razak, *Dienul Islam*, PT Al – Ma’arif, Bandung, 1973, hal 76

tendensi itulah penulis ingin menjelaskan masing-masing kata sesuai dengan arti dan maksudnya

1 *Hubungan* Berasal dari kata *hubung* yang artinya *bersambung atau berangkai (yang satu dengan yang lain) jadi hubungan berarti keadaan berhubungan.*⁴

2 *Tingkat Religiusitas*

*Tingkat adalah tinggi rendah martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban, dsb)*⁵ sedangkan *religiusitas* adalah berasal dari kata *religius* yang berarti *taat pada agama*⁶ Jadi *religiusitas* adalah ketaatan dalam menjalankan ajaran-ajaran terhadap agama yang di anutnya.

3 *Kesehatan Mental* adalah *keadaan baik yang menyangkut batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga*⁷

4 *Remaja* adalah *Manusia muda yang sedang mengalami masa percobaan secara biologis maupun psikologis*⁸

5 *Desa Lajo Kidul* adalah salah satu desa yang terletak di daerah Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban

Jadi maksud dari judul diatas ialah keadaan yang menyangkut tinggi rendahnya ketaatan dalam menjalankan ajaran-ajaran agama yang dapat

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, m. 313

Ibid, hal 951

⁶ *Ibid*, hal 739

⁷ *Ibid*, hal 575

⁸ Dr Tb Abin Syamsudin M, M.A, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hal 29

meningkatkan kesehatan mental (jiwa) pada remaja di Desa Lajo Kidul Singgahan Tuban

C. Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan judul seperti yang telah di kemukakan di atas di dasarkan adanya pertimbangan sebagai berikut

- 1 Mengingat pentingnya religiusitas bagi kehidupan manusia khususnya kehidupan remaja, yang berdampak pada kesehatan mental
- 2 Akibat rendahnya tingkat religiusitas maka akan mengakibatkan buruknya mental seseorang
- 3 Remaja adalah generasi penerus bangsa, maka harus kita bekali dengan ajaran-ajaran agama Islam dan meningkatkan tingkat religiusnya.
- 4 Kenyataan masih banyak mental remaja yang rusak dan tidak sesuai dengan ajaran Agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Berorientasi pada uraian di atas maka permasalahannya yang akan di ungkapkan dalam penelitian ini adalah

- 1 Bagaimanakah tingkat religiusitas remaja di Desa Lajo Kidul Singgahan Tuban ?
- 2 Bagaimanakah kondisi kesehatan mental remaja di Desa Lajo Kidul Singgahan Tuban ?
- 3 Adakah hubungan antara tingkat religiusitas dengan kesehatan mental pada remaja di Desa Lajo Kidul singgahan Tuban ?

E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1 Tujuan Penelitian

Setiap kali mengadakan kegiatan tentu adanya tujuan. Demikian pula penelitian ilmiah tentu tidak lepas dari tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

- a) Untuk mengetahui tingkat religiusitas remaja di Desa Lajo Kidul Singgahan Tuban
- b) Untuk mengetahui kesehatan mental remaja di Desa Lajo Kidul Singgahan Tuban
- c) Mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat religiusitas dengan kesehatan mental pada remaja di Desa Lajo Kidul singgahan Tuban

2 Signifikansi Penelitian

Sedangkan signifikansi penelitian ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat digunakan untuk

- a) Signifikansi Ilmiah Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan bahan perpustakaan dalam Ilmu pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam
- b) Signifikansi Sosial Dalam hal ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan para orang tua, masyarakat dan orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya dan lembaga- lembaga pendidikan pada umumnya.

F. Hipotesa Penelitian

*Hipotesa dapat di artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul*⁹

*Dalam penelitian ini ada dua hipotesa yaitu hipotesa alternative (Ha) yaitu menyatakan adanya hubungan antara Vareabel x dan vareabel y dan hipotesa nol (Ho) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara vareabel x dan vareabel y*¹⁰

Ha Ada hubungan antara tingkat religiusitas dengan kesehatan mental pada remaja di Desa Lajo Kidul singgahan Tuban

Ho Tidak ada hubungan antara tingkat religiusitas dengan kesehatan mental pada remaja di Desa Lajo Kidul singgahan Tuban

G. Metode Pembahasan

Suatu metode mempunyai arti yang sangat penting dalam tulisan ilmiahnya dan secara praktis merupakan standart penilaian mutu tulisan seseorang Oleh karena itu agar skripsi ini dapat memenuhi persyaratan ilmiah, penulis menggunakan beberapa metode yaitu

1 Metode Deduktif

Menurut Mardalis metode deduktif adalah “dengan menggunakan analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang

⁹ Prof Dr Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal 64

¹⁰ *Ibid* hal 73

BAB I Pendahuluan

Yang berisi tentang latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesa penelitian, metode pembahasan dan sistematika pembahasan

BAB II Kajian Pustaka

Yang berisi tentang hubungan tingkat religiusitas dengan kesehatan mental pada remaja, yang meliputi hal-hal sebagai berikut pengertian tingkat religiusitas, dimensi-dimensi tingkat religiusitas, model penciptaan suasana religiusitas, pengertian kesehatan mental, aspek-aspek pertumbuhan kesehatan mental, factor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental

BAB III Laporan Hasil Penelitian

Yang berisi tentang metode penelitian yang meliputi populasi dan sample, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data Penyajian data yang meliputi gambaran umum Desa Lajo Kidul Singgahan Tuban, data tentang tingkat religiusitas pada remaja di Desa Lajo Kidul Singgahan Tuban, dan data tentang kesehatan mental remaja di Desa Lajo Kidul Singgahan Tuban Dan analisa data

BAB IV Penutup

Yang berisi tentang kesimpulan, saran – saran serta mencantumkan daftar pustaka dan lampiran – lampiran dalam penyusunan skripsi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tingkat Religiusitas

1. Pengertian tingkat religiusitas

Tingkat adalah tinggi rendah martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban, dsb) ¹ sedangkan religiusitas adalah berasal dari kata religius yang berarti taat pada agama ² Jadi religiusitas adalah ketaatan dalam menjalankan ajaran-ajaran terhadap agama yang di anutnya

Istilah agama atau dalam bahasa Inggris *religion*, betapapun baik definisinya, jelas akan merujuk pada tipe karakteristik tertentu terhadap data yang ada, seperti kepercayaan, praktek-praktek, perasaan, keadaan jiwa, sikap, pengalaman, dan lain-lain

Agama adalah perasaan dan pengalaman bani insan serta individual, yang menganggap bahwa mereka berhubungan dengan apa yang dipandanginya sebagai Tuhan ³

Menurut kamus *The Hold Intermediate Dictionary of American English*, religi itu diterangkan sebagai berikut “ *Belief in and Workship of*

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal 951

² *Ibid*, hal 739

³ Zakiyah daradjad, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970, hal 28

Good or the Super Natural “ (Kepercayaan dan penyembahan kepada Tuhan atau yang Maha mengetahui)⁴

Dalam kamus *The Advanced Learner’s Dictionary of Current English* merumuskan,

“ Religion belief in the existence of supernatural rulling power the creator and controller of the universe, who has given to man a spiritual nature which continues to exist after the death of body” (Agama adalah mempercayai adanya kekuatan kodrat Yang Maha Mengatasi, Menguasai, Menciptakan dan mengawasi alam semesta dan yang telah menganugerahkan kepada manusia suatu watak rohani, supaya manusia dapat hidup terus menerus setelah mati tubuhnya)⁵

Sesungguhnya agama berfungsi sebagai rahmat dan nikmat bagi manusia seluruhnya Maka Allah SWT Mewahyukan agama ini dalam nilai kesempurnaan yang tertinggi, kesempurnaan meliputi segi-segi fundamental tentang duniawi dan ukhrowi, guna menghantarkan manusia kepada kebahagiaan lahir dan batin serta dunia dan akhirat Sebelum melangkah lebih jauh tentang pengertian Agama, terlebih dahulu akan dikemukakan tentang pengertian Agama menurut beberapa ahli diantaranya

Menurut Prof Dr Hamka mengatakan bahwa” Agama adalah buah hasil kepercayaan dalam hati yaitu ibadah yang terbit lantaran telah ada I’tiqat lebih dahulu menurut dan patuh karena iman”⁶

Menurut Prof. KH M Thoib Thohir Abdul Mu’in berpendapat

وَصَعَّ الْهُوسَانِقَ لِنَدْوَى الْعُقُولِ بِإِخْتِيَارِهِمْ إِيَّاهُ إِلَى الصَّلَاحِ فِي الْحَالِ وَالصَّلَاحِ فِي الْحَالِ.

⁴ Drs Nazaruddin Razak, *Dienu Islam*, PT Al – Ma’arif, Bandung, 1973, hal 76

⁵ *Ibid*, hal 76

⁶ Prof Dr Hamka, *Tasahowuf Modern*, Yayasan Nuril Islam, Jakarta, 1987, hal 53

*Artinya Agama adalah tuntunan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang berakal untuk memegang tuntunan tersebut dengan kehendaknya sendiri untuk mencapai kebahagiaan hidup kelak di akherat*⁷

*Emila Durkheim mendefinisikan bahwa agama sebagai suatu keseluruhan yang bagian-bagiannya saling bersandar satu sama lain, terdiri atas aqidah-aqidah dan ibadah-ibadah, semuanya dihubungkan dengan hal-hal yang suci, dan mengikat pengikutnya dalam suatu masyarakat*⁸

Menurut Barbara Hargrove menyatakan bahwa agama adalah merupakan fenomena manusia yang berfungsi untuk menyatukan kesatuan ritual, sosial dan sistem-sistem personaliti kedalam suatu lingkungan yang berarti, agama mencakup komponen

- ❖ *Komunitas para pengikut (jamaah)*
- ❖ *Mitos-mitos umum yang menafsirkan abstraksi dari nilai-nilai kultural dalam realitas historis*
- ❖ *Tingkah laku ritual*
- ❖ *Suatu dimensi dari pengalaman yang diakui karena mencakup sesuatu yang lebih dari pada realitas sehari-hari, yakni The sacred (yang suci)*⁹

Dari definisi tersebut dapatlah dimengerti bahwa Agama adalah merupakan suatu tuntunan yang datangnya dari Dzat yang maha kuasa yang ditujukan kepada manusia untuk mengatur pola kehidupan agar memperoleh ketentraman dalam hidupnya. Religiusitas merupakan ekspresi manusiawi, baik individual maupun social makna transeden. Jadi, agama bukan hanya sebagai system doctrinal dan peraturan hidup, tetapi sebagai locus (tempat) masalah makna dan system symbol yang unsur-unsurnya mengacu pada sesuatu yang mengatasai lingkup empiris. simbol-simbol dapat

⁷ Prof Kh M Thoib Thohir, Abdul Mu'm, *Ilmu kalam*, Wijaya, Jakarta, 1984, hal 121

⁸ Adeng Mukhtar Ghazali, *Ilmu Perbandingan Agama*, Pustaka Setia, Bandung, 2000, hal 60

⁹ *Ibid*, hal 60

membangkitkan perasaan dan keterikatan lebih dari pada sekadar formulasi verbal dari benda-benda yang mereka percayai sebagai lambang tersebut simbol-simbol itu merupakan pendorong yang paling kuat bagi timbulnya perasaan manusia

Agama adalah jalan untuk menghadapi dan menjalaninya Dalam konteks ini, agama meskipun diakui Hans Kung, seperti dikutip Cannon, tidak dapat mengerjakan segala hal, tetapi ia dapat menyingkap sesuatu yang lebih dalam kehidupan manusia dan memberkahinya. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 3 berbunyi

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya "Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Kuridloi Islam itu jadi agama bagimu" (Q S Al-Maidah 3)¹⁰

Agama dapat mengkomunikasikan dimensi-dimensi batin yang spesifik, pemelukan seluruh horizon makna, bahkan dalam menghadapi penderitaan, ketidakadilan, dosa dan kehampaan makna dan juga makna terakhir dalam hidup, bahkan dalam menghadapi kematian kemana dan dimana wujud kita

Agama dapat menjamin makna suprim, norma-norma yang tidak bias, motivasi paling dalam dan ideulitas-idealitas paling tinggi, mengapa dan dimana pertanggungjawaban kita Melalui symbol-simbol, ritual-ritual, pengalaman dan tujuan, agama dapat menciptakan suatu perasaan kekerasan perasaan jujur, kepastian, kekuatan bagi diri, keamanan dan harapan, komunitas spiritual dan kesetiaan¹¹

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur an dan terjemahnya*, PT Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994, hal 157

¹¹ Syamsul Arifin, *Studi Agama*, UMM Press, Malang, 2009, hal 59

*DR Soedjatmoko memberi batasan agama dengan lebih melihat aspek-aspek duniawi dan tekanan moral. Menurutnya agama adalah merupakan suatu jalan menuju keselamatan manusia, suatu pedoman dan penilaian atas perbuatan manusia, suatu petunjuk wahyu, yang membawa manusia menuju suatu kebenaran transenden. Definisi ini melihat, keberagaman manusia, pada saat yang bersamaan selalu dengan disertai identitas budaya masing-masing yang berbeda-beda*¹²

Dilihat dari aspek duniawinya atau lebih tepat dalam kehidupan masyarakat, agama merupakan sumber nilai dan kekuatan mobilisasi yang sering menimbulkan konflik dalam sejarah umat manusia. Dia terikat dengan sistem sosial, politik, dan ekonomi masyarakat.

Dari definisi tersebut dapatlah dimengerti bahwa agama adalah merupakan suatu tuntunan yang datangnya dari Dzat yang maha kuasa yang ditujukan kepada manusia untuk mengatur pola kehidupan agar memperoleh ketentraman dalam hidupnya. Sedangkan yang dimaksud dalam penulisan skripsi ini adalah agama Islam, sebagaimana perkataan Islam yang terdapat dalam al-Qur'an antara lain

- Dalam surat Ali Imron ayat 19 yang berbunyi

إِنَّ الدِّينَ عِندَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Artinya "Sesungguhnya Agama (yang diridloi) disisi Allah SWT hanyalah Islam"¹³

- Dalam surat Ali Imron ayat 85 yang berbunyi

وَمَنْ يَتَّبِعْ عَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآجِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ

¹² Adeng Mukhtar Ghazali, Op Cit, Hak 61

¹³ Departemen Agama RI, Op Cit, Hal 78

Artinya “ Barang siapa memeluk Agama selain Islam maka sekali – kali tidak akan diterima (agama itu) dari padanya, dan di akherat termasuk orang – orang yang merugi “¹⁴

Menelaah dari firman Allah diatas jelas memang Agama Islam adalah termasuk agama datangnya dari Allah SWT Oleh karena itu agar manusia itu ingin selamat baik di dunia dan di akhirat maka harus memeluk agama islam Tapi sekarang ini banyak manusia beragama Islam tetapi tidak mengerti apa itu Islam, Agama islam hanyalah dibuat sebagai topeng belaka, memang lahirnya Islam akan tetapi batinnya tidak Islam Jadi secara otomatis yang berkata Islam hanyalah diucapkan melalui mulut, tetapi tidak melaksanakan ajaran-ajarannya.

Agama Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw yang berlandaskan dan bersumber dari Al Qur'an dan Al Hadits¹⁵

Maka konsekuensinya, Islam menjadi agama dakwah, yakni Agama yang harus disampaikan kepada seluruh manusia, yang telah ditegaskan pula dengan teks – teks yang jelas (nash – nash yang sharieh) dalam sumber ajarannya, yaitu Al Qur'an dan Al hadits Ajaran – ajaran Islam perlu diterapkan dalam segala hidup dan kehidupan manusia, dijadikan juru selamat yang hakiki di dunia dan di akherat, menjadikan Islam sebagai nikmat dan kebanggaan manusia

¹⁴ *Ibid*, Hal 90

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hal 12

Islam menegaskan bahwa manusia diatas bumi ini berfungsi sebagai *khalifah Allah*, yang mengemban amanat-Nya untuk menegakkan ajaran Allah serta melestarikan kehidupan makhlukNya diatas bumi, termasuk kehidupan manusia Hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an antara lain

- Dalam surat al-An'am ayat 165 yang berbunyi

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ نَعَصَكُمْ فَوْقَ نَعَصِ دَرَجَاتٍ لِيَتْلُوكُمْ فِي مَا

ءَاتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَعَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Artinya “Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (QS al-An'am [3] 165)

- Dalam surat Faathir ayat 39 yang berbunyi

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ مَقَاتًا

Artinya “Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi ” (QS Faathir 39)

Khalifah Allah berarti melaksanakan sebagian tugas dari Allah, sesuai dengan fitrahnya Allah adalah rabbun (pemelihara/penyelidik) maka sebagian tarbiyah-Nya diamanatkan kepada manusia Oleh karena itu, tarbiyah (pendidikan) menjadi salah satu tugas pokok manusia di atas bumi

2 Dimensi-dimensi tingkat religiusitas

Keberagaman atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang di dorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.

Glock dan Stark (1966) dalam Anok (1995:76) menjelaskan bahwa agama adalah system symbol, system keyakinan, system nilai, dan system perilaku yang terlembagakan, yang semua itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (ulti matemaning). Menurut Glock dan Stark dalam Rertson (1988), ada lima macam dimensi keberagaman, yaitu

- *Dimensi keyakinan*
- *Dimensi praktik agama,*
- *Dimensi pengalaman,*
- *Dimensi pengetahuan agama*
- *Dimensi konsekuensi*¹⁸

Adapun penjelasan dari kelima dimensi-dimensi tersebut adalah sebagai berikut

¹⁸ Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hal 293

a Dimensi keyakinan

Dimensi keyakinan adalah berisi pengharap-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut

b Dimensi praktik agama

Dimensi praktik agama yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu ritual dan ketaatan

c Dimensi pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan super natural. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi yang di alami seseorang

d Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini adalah mengacu harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan

mengenai dasar-dasar keyakinan, ritual-ritual, kitab suci dan tradisi-tradisi

e Dimensi pengalaman atau konsekuensi

Dinilai ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Berkaitan dengan dimensi pengetahuan agama yang mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama, paling tidak, miliki sejumlah minimal pengetahuan, antara lain mengenai dasar tradisi. Tradisi memiliki beberapa fungsi, diantaranya

✓ Tradisi sebagai wadah ekspresi keagamaan

Tradisi dan perwujudan ajaran agama memiliki keterkaitan yang erat, karena itu tradisi yang tidak dapat dipisahkan begitu saja dari masyarakat dimana ia dipertahankan, sedangkan masyarakat juga mempunyai hubungan timbal balik, bahkan saling mempengaruhi dengan agama. Untuk itu, menurut Mukti Ali, agama mempengaruhi jalannya masyarakat dan pertumbuhan masyarakat mempengaruhi pemikiran terhadap agama. Dalam kaitan ini, Sudjadmoko juga menyatakan bahwa keberagaman manusia, pada saat yang bersamaan selalu disertai dengan identitas budaya masing-masing yang berbeda-beda. Di masyarakat, agama merupakan pondasi yang kuat, dan terikat dalam system social, politik, dan ekonomi masyarakat.

Disamping itu, fungsi tradisi sebagai wadah realisasi amaliyah keagamaan, bisa pula mendapatkan buktinya di kalangan organisasi keagamaan. Sebagaimana diketahui, bahwa tiap-tiap organisasi keagamaan, masing-masing memiliki bahkan cenderung menonjolkan tradisinya sendiri.

Pelaksanaan ajaran agama di masyarakat senantiasa melahirkan bentuk-bentuk tradisi. Tradisi tersebut setelah melalui perjalanan yang panjang dari waktu ke waktu akhirnya menjadi semacam bingkai atau pola umum dalam pelaksanaan ajaran agama. Jika tidak ada tradisi yang mapan maka sebagai konsekuensinya, dalam pelaksanaan ajaran agama, terjadilah perubahan demi perubahan, dan ini tidak mungkin. Malah yang sering ditemui, barang siapa menjalankan ajaran agama dengan cara tertentu yang menyalahi tradisi agama pada umumnya, ia bisa dikucilkan dalam pergaulan di masyarakat tempat ia berada.

✓ Tradisi sebagai alat pengikat kelompok

Manusia adalah makhluk berkelompok. Hidup berkelompok adalah keniscayaan karena memang tidak ada orang yang mampu memenuhi segala keperluannya sendirian. Atas dasar ini, dimana dan kapan pun selalu ada upaya untuk menegakkan dan membina ikatan kelompok, dengan harapan agar menjadi kokoh dan terpelihara.

kelestariannya Adapun cara yang ditempuh, antara lain melalui alat pengikat, termasuk berwujud tradisi

Fungsi tradisi sebagai alat pengikat kelompok dapat dimaknasi bahwa setiap anggota suatu kelompok, pada umumnya terdorong untuk membanggakan apa yang ada dan menjadi alat kebiasaan bersama, terutama dihadapan kelompok yang lain Kecenderungan semacam ini bersifat kodrati, sebagaimana telah disyaratkan dalam firman Allah dalam surat al-Mu'minin ayat 53 berbunyi

فَتَقَطَّعُوا أَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ زُبُرًا كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ

Artinya “Kemudian mereka (pengikut-pengikut Rasul itu) menjadikan agama mereka terpecah belah menjadi beberapa pecahan tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada sisi mereka (masing-masing)” (QS al-Mu'minin 53)¹⁹

Dan dijelaskan juga dalam surat ar-Ruum ayat 32

مِنَ الَّذِينَ فَرَّقُوا دِينَهُمْ وَكَانُوا شِيَعًا كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya “Yaitu orang-orang yang memecah-belah agama mereka[1169] dan mereka menjadi beberapa golongan. tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka” (QS ar-Ruum 32)²⁰

Menelaah keterangan firman Allah SWT diatas maka jelaslah, apa yang ada dan menjadi kebiasaan bersama suatu kelompok, biasanya berwujud tradisi atau paling kurang mempunyai kaitan erat dengan tradisi Tradisi tertentu yang sama-sama dipegangi dan

¹⁹ Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahnya, PT Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994, Hal 532

²⁰ Ibid hal 646

dibanggakan itu, menjadi semacam tali pengikat. Semakin kokoh suatu tradisi, semakin bersemangat masing-masing anggota kelompok untuk merasa bangga dengannya dan semakin kuat dan terjalin erat ikatan diantara individu-individu yang ada dalam kelompok tersebut, dan begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tradisi dapat berfungsi sebagai alat pengikat kelompok

3. Model penciptaan suasana religiusitas

Model adalah sesuatu yang dianggap benar, tetapi bersifat kondisional. Karena itu, model penciptaan suasana religius sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat model itu akan diterapkan beserta penerapan nilai-nilai yang mendasarinya. Model-model tersebut adalah *model struktural*, *model formal*, *model mekanik*, dan *model organik*²¹

Adapun penjelasan dari keempat model penciptaan suasana religiusitas adalah sebagai berikut

a Model Struktural

Penciptaan suasana religius dengan model struktural, yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya peraturan-peraturan, pembangunan kesan, baik dari dunia luar atas kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan atau suatu organisasi. Model

²¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hal. 306

ini biasanya bersifat “top-down”, yakni kegiatan keagamaan yang di buat atas prakarsa atau instruksi dari pejabat/pimpinan atasan

b Model Formal

Penciptaan suasana religius model formal, yaitu penciptaan suasana religius yang di dasari atas pemahaman bahwa pendidikan agama adalah upaya manusia untuk mengajarkan masalah-masalah kehidupan akhirat saja atau kehidupan rohani saja, sehingga pendidikan agama dihadapkan dengan pendidikan non-keagamaan, pendidikan ke-Islaman dengan non-ke-Islaman, pendidikan Kristen dengan non-Kristen, demikian seterusnya Model penciptaan religious formal tersebut berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih berorientasi pada keakheratan, sedangkan masalah dunia dianggap tidak penting, serta menekankan pada pendalaman ilmu-ilmu keagamaan yang merupakan jalan pintas untuk menuju kebahagiaan akhirat, sementara sains (ilmu pengetahuan) dianggap terpisah dari agama

Model ini biasanya menggunakan cara pendekatan yang bersifat keagamaan yang normative, doktriner, dan absolutis Peserta didik di arahkan untuk menjadi pelaku agama yang loyal, memiliki sikap *comitmen* (keperpihakan), dan dedikasi (pengabdian yang tinggi terhadap agama yang dipelajarinya) Sementara itu, kajian-kajian keilmuan yang bersifat empiris, rasional, kritis, dianggap dapat

menggoyahkan iman sehingga perlu ditindih oleh pendekatan keagamaan yang bersifat normatife dan doktriner

c Model Mekanik

Model mekanik dalam penciptaan suasana religius adalah penciptaan suasana religius yang di dasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek, dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya. Masing-masing gerak begaikan sebuah mesin yang terdiri atas beberapa komponen atau elemen-elemen, yang masing-masing menjalankan fungsinya sendiri-sendiri, dan antara satu dengan lainnya biar saling berkonsultasi atau tidak dapat berkunsultasi

Model mekanik tersebut berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih menonjolkan fungsi moral dan spiritual atau dimensi afektif dari pada kognitif dan prikomotor Artinya dimensi kognitif dan prikomotor diarahkan untuk pembinaan afektif (moral dan spiritual), yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya (kegiatan dan kajian-kajian keagamaan hanya untuk pendalaman agama dan kegiatan spiritual)

d Model Organik

Penciptaan suasana religious dengan model organic, yaitu penciptaan suasana religious yang disemangati oleh adanya pandangan

bahwa pendidikan agama adalah kesatuan atau sebagai system (yang terdiri atas komponen-komponen yang rumit) yang berusaha mengembangkan pandangan/semangat hidup agamis, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup yang religious

Model penciptaan suasana religious organic tersebut berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang dibangun dari *fundamental doctrins dan fundamental values* yang tertuang dan terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunah Shahihah sebagai sumber pokok Kemudian bersedia dan mau menerima kontribusi pemikiran dari para ahli serta mempertumbangkan konteks historisnya. Karena itu, nilai-nilai Ilahi / agama / wahyu di dudukkan sebagai sumber konsultasi yang bijak, sementara aspek-aspek kehidupan lainnya di dudukkan sebagai nilai-nilai insan yang mempunyai relasi horizontal-lateral atau lateral-sekuensial, tetapi harus berhubungan vertical-linier dengan nilai Ilahi/agama

B. Kesehatan Mental

1. Pengertian kesehatan mental

Kesehatan mental terdiri dua kata, kesehatan dan mental Menurut arti bahasa "*kesehatan adalah keadaan (hal) sehat, kebaikan keadaan*

(badan, dsb)”²² Sedangkan “*mental*” adalah hal yang menyangkut batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga²³ Jadi kesehatan mental adalah keadaan baik yang menyangkut batin dan watak manusia Masalah kesehatan, terutama dinegara-negara berkembang, pada dasarnya kesehatan mental menyangkut kondisi sehat atau tidak adanya suatu penyakit di dalam batin manusia

Secara luas dapat diartikan, eabilitas-eabilitas mental meliputi kesadaran terhadap getaran alat-alat indra atau perasaan, interpretasi dari apa yang terasa atau pengamatan, kesanggupan membangun tanggapan dari hal-hal yang tak terdapat pada apa yang telah kita rasakan atau imajinasi, kemampuan untuk melahirkan kembali apa yang pernah dialami atau ingatan, dan bentuk eabilitas mental yang tertinggi di mana di dalamnya termasuk pekerjaan memformulasi generalisasi-generalisasi yang diambil dari pengalaman-pengalaman dan dilakukan dengan cara mengabstraksi

2. Aspek-aspek pertumbuhan kesehatan mental

Manusia terdiri dari dua unsur yaitu jasmani dan rohani “jasmani dan rohani adalah satu ungkapan yang sering kita dengar dalam percakapan sehari-hari Termasuk di dalamnya kepercayaan bahwa rohani atau mental itu sendiri merupakan kesatuan yang berbeda-beda, kalau ada hanya sedikit sekali mempunyai hubungan dengan jasmani atau fisik kita Adanya rohani

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hlm. 794

²³ *Ibid*, hal 574

sedikit sekali mempunyai hubungan dengan jasmani atau fisik kita. Adanya rohani sebagai wujud yang berlawanan dari jasmani dapat dikenal melalui fungsinya dalam tingkah laku yang dapat dilihat pada seorang individu, dimana tingkah laku itu seakan-akan dikendalikan oleh sejumlah tenaga-tenaga dari dalam.

Lingkup perkembangan, secara luas dapat diartikan, eabilitas-ebilias mental meliputi kesadaran terhadap getaran alat-alat indra perasaan, interpretasi dari apa-apa yang terasa atau pengamatan, kesanggupan membangun tanggapan dari hal-hal yang tak terdapat pada apa yang tengah kita rasakan atau imajinasi, kemampuan untuk melahirkan kembali apa-apa yang pernah dialami atau ingatan, dan bentuk ebilias mental yang tertinggi dimana di dalamnya termasuk pekerjaan memformulasi generalisasi-generalisasi yang diambil dari pengalaman-pengalaman dan dilakukan dengan cara mengabstraksi atau berpikir²⁴

Sebagaimana kita semua mengetahui, bahwa perkembangan mental tidak memberikan bukti-bukti yang pasti dalam masing-masing tingkatannya. Perkembangan berlangsung secara kontinyu dalam semua segi aktivitas rohani. Akan tetapi dari studi-studi telah memperlihatkan, bahwa perkembangan berjalan sangat cepat selama tahun pertama (dari bayi dan seterusnya) dibandingkan dengan tahun-tahun yang lainnya, dan demikian juga dalam berbagai tingkat usia dapat terjadi peristiwa-peristiwa perkembangan yang lebih besar untuk sesuatu era kegiatan rohani dari pada tingkat-tingkat yang lain.

²⁴ Lester D. Crow, PH.D., Alice Crow, PH.D., *Psikologi Pendidikan* Terjemahan Drs. Z. Kasijan, Bina Ilmu, Surabaya, 1984, hal. 98

Tak dapat diragukan lagi adanya pengaruh dari kondisi-kondisi lingkungan dan bimbingan atas perkembangan rohaniyah anak Hasil-hasil belajar dapat dicapai apabila program pendidikan yang telah direncanakan sebaik-baiknya di rumah dan di sekolah membuktikan hal itu Ide-ide agama, dasar-dasar keyakinan dan pokok-pokok ajaran agama, pada dasarnya diterima oleh seseorang pada masa kecilnya Ide-ide dan pokok ajaran-ajaran agama yang diterimanya waktu kecil itu akan berkembang dan bertambah subur, apabila anak/remaja dalam menganut kepercayaan itu tidak mendapat kritikan-kritikan dalam hal agama itu Dan apa yang betumbuh dari kecil itulah yang menjadi keyakinan yang di peganginya melalui pengalaman-pengalaman yang di ingatnya

Tak dapat diragukan lagi adanya pengaruh dari kondisi-kondisi lingkungan dan bimbingan atas perkembangan rohaniyah anak Hasil-hasil belajar dapat dicapai apabila program pendidikan yang telah direncanakan sebaik-baiknya di rumah dan di sekolah membuktikan hal itu Bagaimanapun ia dimasa yang akan datang banyak ditemukan oleh berhasil atau tidaknya kematangan rohaniyah yang dapat diusahakan selama pertumbuhannya, di mana anak muda akan menginjak ambang kedewasaan yang seterusnya pada masa itu setidak-tidaknya kematangan eabilitas mentalnya telah dapat dicapai secara mendekati sempurna Apa yang dapat dilakukan dengan kapasitas mental yang dimilikinya sangat tergantung pada pengalaman-pengalaman

yang telah dilampauinya dan apa yang telah ada sebelum dia sendiri dilahirkan

Menurut John Amos Comenius, manusia mempunyai tiga komponen jiwa yang menggerakkan aktifitas jiwa-raga Tiga komponen jiwa tersebut meliputi syaraf pertumbuhan, perasaan, dan intelek Oleh karena itu dikatakan, bahwa manusia mempunyai tiga sifat dasar, yaitu

- a Sifat biologis (tumbuh-tumbuhan), sifat ini telah membuat manusia tumbuh secara alami dengan prinsip-prinsip biologis menggunakan lingkungannya*
- b Sifat hewan , dengan adanya perasaan-perasaan hakiki, manusia mengalami desak-desakan internal untuk mencari keseimbangan hidup Melalui peralatan inderanya, manusia menjadi sadar dan menuruti keinginan-keinginan dan seleranya*
- c Sifat intelektual , dengan sifat ini, manusia mampu menemukan benar atau salahnya sesuatu, dapat membedakan baik dan buruknya obyek, serta dapat mengarahkan keinginan emosinya Sifat intelektual manusia inilah yang membedakan sifat intelektual ini, manusia lebihkan derajatnya dari makhluk-makhluk lain²⁵*

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental

Sebagaimana kita semua mengetahui, bahwa perkembangan mental tidak memberikan bukti-bukti yang pasti dalam masing-masing tingkatannya Perkembangan berlangsung secara kontinyu dalam semua segi aktivitas rohaniiah Dalam badan manusia, diperlengkapi oleh Allah dengan anggota-anggota serta bagian-bagian badan untuk kelestarian kehidupan jiwa Badan melaksanakan tindakan-tindakan yang digerakkan oleh jiwa dengan cara-cara tertentu Bekerjanya jiwa pada badan berupa penggunaan fungsi-fungsi kejawaan yang bukan mental, sedangkan bekerjanya jiwa

²⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1987, hal 10

dalam system syaraf dan pikiran berupa pengarahannya kekuatan-kekuatan kejiwaan yang lebih bersifat gerakan mental

Oleh sebab itu dalam hal ini ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi kesehatan mental, diantaranya adalah sebagai berikut

a. Latar Belakang kehidupan beragama dan pendidikan orang tua

Suasana yang aman dan keluarga bahagia diharapkan akan menjadi wadah yang baik dan subur bagi pertumbuhan jiwa anak sejak lahir merupakan pendidikan, terutama pendidikan tingkah laku dan agama yang diterimanya, secara tidak langsung baik melalui penglihatan, terutama pendidikan tingkah laku sering menyaksikan dan mengikuti orang tuanya sholat, berdo'a, berpuasa dan menjalankan ibadah dengan tekun, maka apa yang dilihatnya itu merupakan pengalaman sehari-hari yang disaksikan melalui pendengaran dan perilaku orang tua yang mencerminkan agama Oleh karena itu bagaimana juga anak yang berasal dari keluarga yang berpendidikan yang cukup akan mempunyai gambaran dan aspirasi yang berbeda dengan anak yang berasal dari keluarga yang biasa saja Situasi dari keluarga yang berpendidikan agama yang cukup sebab anak semakin besar tidak cukup hanya diberi perlindungan dan makan saja, tetapi juga membutuhkan bantuan orang tuanya, terutama dalam memenuhi kebutuhan dan memberi pelayanan yang baik dalam belajar mereka Misalnya memenuhi kebutuhan dan alat alat untuk belajar

Dalam hubungannya dengan prestasi belajar siswa, orang tua sebagai penanggung jawab atas anaknya, maka mereka harus dapat membimbing dan mengarahkan anaknya. Untuk membimbing dan mengarahkan anak tersebut harus ditunjang oleh pendidikan yang cukup. Orang tua dapat selalu mengontrol dan mengarahkan pendidikan anaknya guna memperoleh prestasi yang diharapkan. Selain dari pada itu anak juga merasa diperhatikan dan diawasi oleh orang tua dalam waktu waktu belajar, baik ketika belajar di rumah maupun di sekolah. Dari beberapa macam faktor lingkungan keluarga yang akan di bahas latar belakang pendidikan orang tua besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Sebab dengan pendidikan orang tua yang cukup memadai, maka pendidikan anak selalu terbina dengan baik dan terkontrol.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil pengertian bahwa latar belakang kehidupan beragama serta pendidikan orang tua dalam keluarga ikut menentukan proses prestasi belajar siswa sekolah.

b. Perlakuan orang tua.

Orang tua merupakan Pembina bagi kehidupan anaknya, kepribadian, sikap maupun cara hidup orang tua secara senditnya dapat merasuk pada pribadi anak itu sendiri. Sebab anak yang sedang tumbuh secara tidak langsung akan meniru apa yang telah dilakukan kepadanya.

Oleh karena itu, orang tua hendaknya memberikan kasih sayang yang cukup kepada anaknya, sebab anak yang kurang atau bahkan tidak

mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya akan menderita batin, yang akhirnya anal tersebut kurang bersemangat dalam kehidupannya sehingga akhirnya dapat mengganggu tingkat kecerdasan

c. Status anak.

Status anak dalam keluarga sangat penting, sebab dengan adanya status tersebut anak dapat berperan dengan rasa bebas serta berdaya kreativitas. Anak tiri misalnya, ia tidak bisa berperan dengan bebas. Sebab ia tidak percaya kalau ibu tirinya itu akan memperlakukan dirinya seperti ibu kandung sendiri. Hal inilah yang akhirnya anak tiri tersebut bersikap memusuhi dan mencurigai terhadap ibu tirinya, sebab ia tidak rela jika posisi ibu kandungnya digantikan oleh orang lain.

Seperti tersebut, lain lagi halnya dengan anak tunggal atau anak angkat. Apapun yang terjadi dalam keluarga tentunya orang tua tak ingin jika anak-anaknya suatu saat kehilangan kebahagiaan. Namun sikap-sikap orang tua itulah yang selalu dicurigai oleh anak-anaknya, maka dari itu orang tua harus andal dalam bertindak agar problema status keluarga tidak menjadikan perbedaan yang mencolok hingga akhirnya dapat mengganggu belajar pada anak itu sendiri.

d. Besar kecilnya keluarga

Jumlah dalam keluarga memang menjadi problema tersendiri, terutama keluarga yang memiliki jumlah anggota yang banyak. Hal ini di samping menjadi problema dalam keluarga itu sendiri, tentunya akan

berpengaruh pula pada pendidikannya jika tidak didukung oleh faktor ekonomi yang cukup

e Keadaan ekonomi keluarga

Ekonomi dalam suatu keluarga itu besar sekali pengaruhnya terhadap keluarga bersangkutan. Sebab dengan ekonomi yang cukup, kebutuhan anak-anak untuk menunjang kegiatan belajarnya dapat terpenuhi.

Dengan demikian, ekonomi keluarga sangat mempengaruhi prsetasi belajar anak, namun dalam hal ini perlu juga adanya arahan dan binaan, ekonomi keluarga tak berpengaruh bagi pendidikan anak, bahkan menjadi alat pengantar kenakalan anak itu sendiri.

“Pengaruh faktor dapat dikatakan positif, bilamana lingkungan itu dapat memberikan dorongan atau dapat memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk berbuat hal-hal yang baik. Sebagai contoh, misalnya anak-anak disekolah mendapatkan pendidikan agama dari guru Agama, dan di rumah anak-anak selalu mendapatkan bimbingan dari orang tuanya, karena keluarganya adalah orang-orang yang patuh mengamalkan ajaran agama, serta ditambah lagi masyarakat sekitarnya juga terdiri dari orang-orang yang aktif melakukan agama. Sehingga dengan demikian, jiwa keagamaan anak tersebut akan selalu terpupuk dan terbina dengan baik. Sebaliknya pengaruh faktor lingkungan dapat dikatakan negative, bila mana keadaan anak sekitar itu tidak memberikan pengaruh yang baik. Sebagai contoh, misalnya Anak-anak di sekolah mendapatkan pendidikan agama dari guru agama, tetapi keluarganya orang yang tidak aktif menjalankan ajaran agama atau bahkan bersikap acuh tak acuh, ditambah lagi masyarakat sekitarnya bukan masyarakat yang agamis. Keadaan seperti ini akan berpengaruh negative terhadap

*pertumbuhan jiwa keagamaan anak, karena kurang pembinaan dari lingkungan*²⁶

C. Hubungan tingkat religiusitas dengan kesehatan mental pada remaja

Pada uraian di atas telah penulis jelaskan mengenai tingkat religiusitas dan kesehatan mental. Dalam kamus *The Advanced Learner's Dictionary of Current English* merumuskan,

*“Religion belief in the existence of supernatural ruling power, the creator and controller of the universe, who has given to man a spiritual nature which continues to exist after the death of body” (Agama adalah mempercayai adanya kekuatan kodrat Yang Maha Mengatasi, Menguasai, Menciptakan dan mengawasi alam semesta dan yang telah menganugerahkan kepada manusia suatu watak rohani, supaya manusia dapat hidup terus menerus setelah mati tubuhnya)*²⁷

Sesungguhnya agama berfungsi sebagai rahmat dan nikmat bagi manusia seluruhnya. Maka Allah SWT Mewahyukan agama ini dalam nilai kesempurnaan yang tertinggi, kesempurnaan meliputi segi-segi fundamental tentang duniawi dan ukhrawi, guna menghantarkan manusia kepada kebahagiaan lahir dan batin serta dunia dan akhirat. Sebelum melangkah lebih jauh tentang pengertian Agama, terlebih dahulu akan dikemukakan tentang pengertian Agama menurut beberapa ahli diantaranya

*Menurut Prof Dr Hamka mengatakan bahwa” Agama adalah buah hasil kepercayaan dalam hati yaitu ibadah yang terbit lantaran telah ada I'tiqat lebih dahulu menurut dan patuh karena iman ”*²⁸

²⁶ Drs Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Armico Bandung 1985, hal 52

²⁷ *Ibid*, hal 76

²⁸ Prof Dr Hamka, *Tasahowuf Modern*, Yayasan Nuril Islam, Jakarta, 1987, hal 53

Menurut Prof KH M Thoib Thohir Abdul Mu'in berpendapat

وصنع الهوسائق لدوى العقول باحتيا رهم ايا ه الى الصلاح فى الحال والصلاح فى الحال.

Artinya Agama adalah tuntunan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang berakal untuk memegang tuntunan tersebut dengan kehendaknya sendiri untuk mencapai kebahagiaan hidup kelak di akherat²⁹

Dalam agama Islam manusia terdiri dari dua unsur yaitu jasmani dan rohani, sehingga kebutuhan manusia pun secara garis besarnya terbagi menjadi dua bagian tersebut, yakni kebutuhan jasmani dan rohani. Kebutuhan jasmani dapat dipenuhi dengan hal-hal yang berupa materi seperti makan, pakaian, rumah dan sebagainya. Tapi tidak demikian halnya dengan kebutuhan rohani, karena rohani tidak memerlukan itu semua, akan tetapi membutuhkan ajaran-ajaran yang baik, pengetahuan agama, latihan-latihan spiritual dan sebagainya yang dapat menimbulkan ketenangan batin dan dijauhkan dari perbuatan keji dan munkar yang dapat menyengsarakan kehidupan manusia baik di dunia lebih-lebih kehidupan diakhirat. Kalau seseorang hanya mementingkan hidup atau kehidupan materi saja, maka ia akan mudah terbawa hanyut dalam kehidupan yang tidak baik, dan bahkan dapat terjerumus dalam kejahatan. Oleh karena itu pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani harus berjalan seimbang.

Kalau jasmani memerlukan hal-hal yang bersifat jasmani, maka rohani yang bersifat immateri mempunyai kebutuhan spiritual. Dalam ajaran agama Islam, suatu aktifitas yang dapat memberikan latihan spiritual yang sangat

²⁹ Prof Kh M Thoib Thohir, Abdul Mu'in, *Ilmu kalam*, Wijaya, Jakarta, 1984, hal 121

diperlukan oleh manusia tersebut ialah ibadah. Semua ibadah yang ada dalam Islam bertujuan agar manusia senantiasa ingat pada Allah, dan selalu ingat dengan-Nya, maka segala perbuatan yang melanggar akan dapat dihindarkan. Oleh karena itu ibadah juga merupakan ajaran moral.

Dalam perkembangan ilmu jiwa agama akhir-akhir ini, terasa sekali betapa eratnya hubungan antara agama dan kesehatan, terutama kesehatan mental. Jika kita perhatikan kehidupan suku-suku dari bangsa terbelakang atau orang-orang primitive, akan terlihatlah betapa besarnya pengaruh kepercayaan dalam penyembuhan suatu penyakit, seringkali penyakit-penyakit terjadi karena pengaruh hantu atau setan-setan jahat, yang harus diobati dengan membujuk hantu-hantu atau setan-setan yang marah atau mengamuk itu. Maka yang akan mengobati adalah orang-orang yang dianggap pandai berhubungan dengan orang halus (hantu-hantu) tersebut, maka berkembanglah dukun-dukun, tukang-tukang sihir dan sebagainya. Memang hal ini, juga tampaknya banyak menolong.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa antara tingkat religiusitas dengan kesehatan mental terdapat hubungan yang erat atau memiliki pengaruh yang cukup besar. Dengan demikian semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka semakin tinggi atau semakin baik kesehatan mental yang dimilikinya. Begitu pula sebaliknya, apabila semakin rendah tingkat religiusitas seseorang maka akan semakin buruk pula kesehatan mental yang dimilikinya.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A Metode Penelitian

Setiap penelitian ilmiah tentunya tidak lepas dengan sumber data dan populasi. Sebelum ditetapkan populasi dan sample yang akan digunakan, ada baiknya bila kita mengetahui pengertian populasi dan sampel.

1 Populasi dan Sampel

a) Populasi

*Populasi adalah jumlah dari keseluruhan obyek.*¹ Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh remaja Desa Lajo Kidul Singgahan Tuban yang berjumlah ± 300 remaja.

b) Sampel

*Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.*²
*Menurut Sutrisno Hadi bahwa sebenarnya tidak ada suatu batasan atau suatu ketetapan yang mutlak berapa persen yang diambil dalam populasi.*³

Sehubungan dengan hal tersebut dalam menentukan sample penulis menggunakan teknik random sampling sehingga semua remaja dalam

¹ Drs. Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pengantar Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal 53

² Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal 131

³ Sutrisno Hadi, *Statistik I* Andi offset, Yogyakarta, 1989, hal 127

populasi baik secara sendiri atau bersama-sama diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sample

Adapun tentang berapa besar pengambilan sample, para ahli berbeda pendapat

Menurut suharsimi arikunto “ mengatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi Selanjutnya jika jumlah subyeknya di atas 100 dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 %⁴

Sedang menurut Sutrisno hadi “ mengatakan bahwa sebenarnya tidak ada suatu ketetapan yang mutlak berapa persen suatu sample yang harus diambil dari populasi ”⁵

Dari pendapat diatas, maka untuk menentukan sample, penulis cenderung menggunakan pendapat Sutrisno Hadı bahwa sebetulnya tidak ada ketetapan yang mutlak berapa persen sample yang harus di ambil dari populasi Oleh karena itu dalam penentuan pengambilan berapa persen sampel yang harus diambil penulis mengambil pendapatnya suharsimi Arikunto, karena jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini lebih dari seratus, maka dalam menentukan sample penulis mengambil 60% dari 10% subyek yang tercantum dalam populasi Sehubungan hal tersebut maka

⁴ Prof Dr Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hal 134

⁵ Sutrisno Hadi, *Op Cit* hal 70

dalam menentukan sample penulis mengambil sebagian remaja yang berjumlah 30 remaja

2 Jenis Data dan Sumber Data.

a. Jenis Data

Didalam penelitian diperlukan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif Jenis data angka dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung adalah kuantitatif, sedang data yang dapat diukur secara tidak langsung adalah data kualitatif⁶

1) Data Kuantitatif

- jumlah remaja, fasilitas, sarana prasarana dan lembaga-lembaga pendidikan
- Data tentang nilai skor dari hasil angket tingkat religiusitas di Desa Lajo Kidul Singgahan Tuban
- Data tentang nilai skor dari hasil angket kesehatan mental di Desa Lajo Kidul Singgahan Tuban

2) Data Kualitatif

- ✓ Data tingkat religiusitas remaja di Desa Lajo Kidul Singgahan Tuban
- ✓ Data kesehatan mental remaja di Desa Lajo Kidul singgahan Tuban

⁶ Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik I*, Jakarta, 1986, hal 1

b. Sumber Data

Dalam rangka mengambil data maka seorang peneliti setidak-tidaknya mengerti dari mana data tersebut harus diperoleh. Untuk menjawab pertanyaan yang ada, penulis akan memberikan jawaban bahwa data tersebut diperoleh dari sumber data yang berupa manusia dan bukan manusia. Dari manusia misalnya dari Kepala desa, masyarakat dan remaja. Sedangkan sumber data yang bukan manusia misalnya, dokumen-dokumen tentang jumlah penduduk, keadaan masyarakat dan remaja, serta keadaan lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Sehubungan dengan masalah atau keterangan di atas, maka data tersebut dapat diklasifikasikan menurut identitasnya. Maka akan menjadi dua golongan yaitu data primer dan data sekunder, penulis mengikuti alur keterangan yang disampaikan Dr. Winarno Surahmat yaitu sebagai berikut:

“Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang langsung diperoleh untuk tujuan khusus, sedangkan data sekunder adalah data yang lebih dulu dikumpulkan atau dilaporkan oleh orang lain walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli.”⁷

Bertolak belakang dari pendapat di atas maka dapat dimengerti bahwa primer adalah data inti dan data utama yang diperoleh dari responden.

⁷ Winarno Surahmat, *Dasar-dasar Teknik Research*, (Bandung: PN Tarsito, 1975) Hal 156

Dengan mengaplikasikan teori tersebut dalam penelitian yang penulis ajukan maka data primer tersebut bersumber

- 1 Dari seluruh remaja Desa Lajo Kidul Singgahan Tuban
- 2 Dari angket tentang tingkat religiusitas di Desa Lajo Kidul Singgahan Tuban
- 3 Dari angket tentang kesehatan mental remaja di Desa Lajo Kidul Singgahan Tuban

Adapun data sekunder yaitu sumber data yang bersifat menunjang dan hanya melengkapi dari data primer Penerapan data sekunder ini dari lapangan bersumber

- Kepala Desa Lajo Kidul Singgahan Tuban
- Seluruh masyarakat dan remaja Desa Lajo Kidul Singgahan Tuban

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, dalam suatu penelitian diperlukan adanya metode pengumpulan data. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yang tepat akan diperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya

Adapun metode pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah

a Observasi

*Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati*⁸

Metode ini digunakan untuk memperoleh data – data yang berhubungan dengan obyek atau sasaran yang diteliti

b Interview

*Metode interview adalah cara pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak, yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian*⁹

Adapun metode ini penulis gunakan untuk memperoleh

- Data tentang tingkat religiusitas remaja di Desa Lajo Kidul Singgahan Tuban
- Data tentang kesehatan mental remaja di Desa Lajo Kidul Singgahan Tuban

c Dokumentasi

*Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulkan orang lain, yang biasanya berupa catatan, buku, surat kabar, rekapitulasi desa, agenda, dan sebagainya*¹⁰

Dengan metode dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data tentang hubungan tingkat religiusitas dengan kesehatan mental pada remaja di Desa Lajo Kidul Singgahan Tuban

⁸ Drs Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya, 1983 hal 103

⁹ *Ibid* hal 106

¹⁰ Prof Dr Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal 231

d Kuesioner / Angket

*Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal – hal yang ia ketahui*¹¹

Angket dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada penjabaran vareabel penelitian yang dikembangkan menjadi butir – butir pertanyaan Sehingga jawaban dari pertanyaan tersebut mencerminkan kondisi yang *rul* tentang hubungan tingkat religiusitas dengan kesehatan mental pada remaja di Desa Lajo Kidul Singgahan Tuban Adapun angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup, yaitu jenis angket yang sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersdia.

4. Teknik Analisa Data

Sebelum menganalisa data ada beberapa tahapan sebagai berikut

1 Editing

Merupakan suatu teknik yang digunakan untuk pengecekan kelengkapan serta kebenaran dan kesempurnaan pengisian angket, hal ini dilakukan setelah semua data yang kita kumpulkan melalui angket barekhir Teknik ini diantaranya adalah memeriksa kembali angket satu persatu, mengecek hasil pengisian dan memeriksa hal – hal yang kurang

¹¹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* Andi Offset, Yogyakarta, 1991 hal 225

2 Coding

Teknik ini untuk mmemberi tanda terhadap pernyataan – pernyataan yang telah diajukan, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pengadaaan taulasidan dan analisa.

3 Skoring

Merupakan suatu tahapan yang digunakan untuk memberi penilaian vareabel yaitu memberi skor pada maisng – masing item

4 Tabulating

Teknik ini digunakan setelah tahapan editing dan scoring dengan memasukan data kedalam taulasi yang sifatnya menyeluruh

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil pengukuran masing – maisng vareabel yaitu vareabel ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar bidang study agama islam Dalam menganalisis data menggunakan dua macam analisis yaitu analisis prosentase dan korelasi

- Teknik Prosentase

Yaitu dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu dan nomor dua

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

F = Frekwensi

P = Prosentase

N = Nomor Individu

- Korelasi

Teknik yang digunakan untuk menjawab masalah nomor tiga dengan menggunakan analisa korelasi dimana dalam penelitian ada dua vareabel, untuk analisa antara dua vareabel menggunakan rumus product moment yakni korelasi product moment. Korelasi product moment ini digunakan untuk menentukan hubungan antara dua vareabel dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N} \right\} \left\{ \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N} \right\}}}$$

Keterangan ,

- r xy Angka indek korelasi r product moment
- xy Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y
- x Jumlah seluruh skor x
- y Jumlah seluruh skor y
- N Jumlah responden ¹²

Rumusan diatas adalah untuk menganalisa dan menguji ada tidaknya hubungan tingkat religiusitas dengan kesehatan mental pada remaja di Desa Lajo Kidul Singgahan Tuban

¹² Prof Dr Sutrisno Hadi M A, *Statistik II*, Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1986, hal 289

B. Penyajian Data

1. Gambaran umum Desa Lajokidul Singgahan Tuban.

Sebagai salah satu desa yang berada di wilayah daerah kecamatan Singgahan yang berada di daerah dataran tinggi dan berbatasan dengan beberapa desa diantaranya sebelah utara berbatasan dengan desa Lajolor, sebelah selatan berbatasan dengan desa Sendang, sebelah barat berbatasan dengan desa Kedungmulyo dan sebelah timur berbatasan dengan desa Tanggir dan Tanjungrejo, dengan jarak antara kecamatan kurang lebih 10 Km dan dengan Kabupaten berjarak 50 Km, maka desa ini sangat jauh dari perkotaan Adapun keadaan monografi desa Lajokidul sebagai berikut

a) Monografi desa Lajokidul

(1) Geograf desa

- Luas wilayah desa/ kelurahan menurut penggunaan

Tabel I

Wilayah Desa Lajokidul Singgahan Tuban

No	Penggunaan	Luas (ha)
(1)	(2)	(3)
1	Pemukiman	90 ha
	a. Pemukiman umum	
2	Pertanian sawah	120 ha
	a. Sawah irigasi	

	b Sawah setengah taknis	180 ha
	c Sawah tadah hujan	20 ha
3	Ladang / tegalan	15 ha
4	Perkebunan	
	a. Rakyat	30 ha
5	Hutan	2 250 ha
6	Untuk bangunan	
	a. Sekolah	4 ha
	b. Pertokoan	15 ha
	c. Jalan	4 ha
7	Rekreasi dan olahraga	
	a. Lapangan sepak bola	1 ha
8	Lain-lain	
	a. kuburan	2,60 ha

Sumber : dari profile Desa Lajokidul Singgahan Tuban tahun 2009

➤ Kesuburan tanah

Sangat subur	70 ha
Subur	130 ha
Sedang	185 ha
Tidak subur / kritis	15 ha

➤ Curah hujan dan tinggi tempat

Tinggi tempat dari permukaan laut	± 26 m
➤ Topografi atau benteng lahan	
Dataran	400 ha
➤ Lahan kritis atau terlantar	
Lahan kritis	15 ha
➤ Orbitasi	
Jarak ke ibu kota kecamatan	5 Km
Lama tempuh ke ibu kota kecamatan	0,15 jam
Jarak ke ibu kota kabupaten	46 Km
Lama tempuh ke ibu kota kabupaten	1,30 jam

(2) Demografi

- Jumlah penduduk seluruhnya 4574 orang
- Tingkat pendidikan penduduk

Tabel II
Tingkat pendidikan penduduk desa lajokidul Singgahan
Tuban

No	Keterangan	Jumlah
(1)	(2)	(3)
1	Pendudukan tamat SD/ sederajat	1694 orang
2	Pendudukan tamat SLTP/ sederajat	447 orang
3	Pendudukan tamat SLTA/ sederajat	184 orang
4	Pendudukan tamat D-1	5 orang
5	Pendudukan tamat D-2	10 orang
6	Pendudukan tamat D-3	6 orang

(1)	(2)	(3)
7	Pendudukan tamat S-1	14 orang
8	Pendudukan tamat S-2	8 orang
9	Pendudukan tamat S-3	7 orang

Sumber : dari profile Desa Lajokidul Singgahan Tuban tahun 2009

b) Fasilitas

Desa Lajokidul Singgahan Tuban pada saat penelitian ini di lakukan telah memiliki kantor desa yang permanen dan fasilitas lain yang perlu di catat dalam penulisan skripsi ini untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel berikut ini

Tabel III

Fasilitas Desa Lajokidul Singgahan Tuban

No	Jenis Fasilitas	Keterangan	
		Ada / Tidak	Keadaan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kantor Desa	Ada	baik
2	Meja	Ada	baik
3	Kursi	Ada	baik
4	Masın ketik	Ada	baik
5	Kalkulaktor	Ada	baik
6	Lemari arsip	Ada	baik
7	Papan penyajian data	Ada	baik
8	Ruang kepala desa	Ada	baik

9	Ruang sekretaris desa	Ada	baik
10	Ruang LKMD	Tidak Ada	baik
11	Ruang BPD	Ada	baik
12	Ruang PKK	Ada	baik
13	Ruang rapat	Ada	baik

Sumber . dari profile Desa Lajokidul Singgahan Tuban tahun 2009

c) Keadaan perangkat desa

Pada saat penelitian ini di lakukan jumlah perngkat di Desa Lajokidul seluruhnya berjumlah 10 orang perincian selengkapnya dapat di ketahui pada tabel di bawah ini

Tabel IV

Tentang keadaan perangkat Desa Lajokidul Singgahan Tuban

No	Nama	Jabatan
1	Yoyok Sudarmoko	Kepala desa
2	Purwanto	Sekretaris desa
3		Kepala Urusan Umum Pemerintahan
4	Siti Zarok	Kaur Ekonomi & keuangan
5	Supriyono	Kaur Pembangaunan & pemberdayaan masyarakat
6	Kusmanto	Seksi pertanian & pengairan
7	Mustaqim	Seksi ketentraman ketertiban

8		Kesejahteraan masyarakat
9	Suyuti	Kadus Krajan
10	Ali Imron	Kadus Krajan

Sumber : Dari daftar nama – nama kepengurusan / perangkat desa Lajokidul Singgahan Tuban

d) Penyebaran angket

Penyebaran angket pada responden telah di laksanakan pada tanggal 24 April 2010 dan dapat terkumpul lagi pada tanggal 29 April 2010, angket yang disebarakan sebanyak 30 kepada para remaja di Desa Lajokidul Singgahan Tuban dan semuanya dapat terkumpul

e) Proses penyebaran angket

- membagi angket kepada para remaja yang menjadi sample secara acak yaitu pada tanggal 24 April 2010
- penjelasan cara mengerjakan atau menjawab angket
- mengumpulkan kembali angket pada tanggal 29 April 2010

2. Data tingkat religiusitas remaja di Desa Lajokidul Singgahan Tuban.

Dalam pembahasan ini penulis akan menyajikan data tentang tingkat religiusitas remaja di Desa Lajokidul Singgahan Tuban Data tersebut diperoleh setelah mengadakan penelitian Penelitian tersebut penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut

- a Penyebaran angket
- b Mengumpulkan angket yang telah dibagikan kepada remaja.

Dari angket yang telah dikumpulkan penulis memperoleh data yang berupa jawaban angket yang masih berwujud data kualitatif Kemudian penulis ubah menjadi statistik Dengan demikian penulis memberi nilai berdasarkan skor yang telah ditetapkan, yaitu

- Apabila responden memilih alternatif jawaban (a) maka mendapat nilai 4
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (b) maka mendapat nilai 3
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (c) maka mendapat nilai 2
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (d) maka mendapat nilai 1

Selanjutnya penulis akan menyajikan data mengenai tingkat religiusitas remaja di Desa Lajokidul Singgahan Tuban

Tabel V

**Laporan hasil angket tentang tingkat religiusitas di Desa Lajokidul
Singgahan Tuban**

No	Nama	Skor Item															Jlh
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Agus Santoso	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	45
2	Banbang Sutikno	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	43
3	Imam Arifin	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	37
4	Ali Muhtarom	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	51
5	Susmiati	4	3	3	4	4	4	2	2	3	2	4	4	2	3	2	46
6	Tayib	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	2	2	46

3. Data kesehatan mental remaja Desa Lajokidul Singgahan Tuban.

Dalam pembahasan ini penulis akan menyajikan data tentang kesehatan mental remaja di Desa Lajokidul Singgahan Tuban Data tersebut diperoleh setelah mengadakan penelitian Penelitian tersebut penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut

- a. Penyebaran angket
- b. Mengumpulkan angket yang telah dibagikan kepada remaja

Dari angket yang telah dikumpulkan penulis memperoleh data yang berupa jawaban angket yang masih berwujud data kualitatif Kemudian penulis ubah menjadi statistik Dengan demikian penulis memberi nilai berdasarkan skor yang telah ditetapkan, yaitu

- Apabila responden memilih alternatif jawaban (a) maka mendapat nilai 4
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (b) maka mendapat nilai 3
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (c) maka mendapat nilai 2
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (d) maka mendapat nilai 1

Selanjutnya penulis akan menyajikan data mengenai kesehatan mental remaja di Desa Lajokidul Singgahan Tuban

Tabel VI

Laporan hasil angket tentang kesehatan mental pada remaja di Desa Lajokidul Singgahan Tuban

No	Nama	Skor Item														Jml	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		15
1	Agus Santoso	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	45

2	Banbang Sutikno	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	44
3	Imam Arifin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	55
4	Ali Muhtarom	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	55
5	Susmiati	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	47
6	Tayib	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	40
7	Tarti	3	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	1	2	4	41
8	Nindhom Mudin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	55
9	M Mahfud Ma'sum	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	41
10	Siti Ati'urrohmah	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	35
11	Rinatul Yaroh	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	40
12	Siti Kholipah	3	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	1	2	4	41
13	Siswandi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	57
14	Uswqatun Khasanah	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	45
15	Zulkarnain	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	56
16	Warpiyatun Alfiyah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	59
17	Suharjo	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	41
18	Abdul Mu'in	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	43
19	Kasturi	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	44
20	Hartoyo	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	43
21	Rukayatn	3	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	2	2	4	42
22	Lamijah	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	3	4	3	2	44
23	Didin	3	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	2	2	4	42
24	Gunadi	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	47
25	Yuliana	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	48
26	Yuniati	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	35

27	Rumijah	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	40
28	Khoirul Mahmudin	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	41
29	Imam Syafi'i	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	39
30	Al Amin	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	38

C Analisa Data

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat religiusitas dengan kesehatan mental remaja di Desa Lajokidul Singgahan Tuban, maka dalam penganalisaan datanya menggunakan atau secara kuantitatif

Sebelum menganalisa data, maka penulis menggunakan angket yang diberikan kepada para Remaja di Desa Lajokidul Singgahan Tuban untuk mengetahui tentang hubungan antara tingkat religiusitas dengan kesehatan mental remaja di Desa Lajokidul Singgahan Tuban, angket tersebut diberikan kepada 30 Remaja sebagai sample

Kemudian sebelum data di analisa, maka berdasar prosedur pemberian skor akan diuraikan terlebih dahulu tentang skor tertinggi dan skor terendah pada masing – masing vareabel

- Vareabel tingkat religiusitas skor terendah $1 \times 15 = 15$ dan skor tertinggi $4 \times 15 = 60$
- Vareabel kesehatan mental skor terendah $1 \times 15 = 15$ dan skor tertinggi $4 \times 15 = 60$

Sedang untuk menentukan pengklasifikasian tinggi rendahnya antara kedua vareabel, berdasar skor tertinggi atau terendah yang dapat di capai, maka di buat pengklasifikasian sebagai berikut

- skor tingkat religiusitas
 - skor 15 - 29 adalah kategori rendah
 - skor 30 - 45 adalah kategori sedang
 - skor 46 - 60 adalah kategori tinggi
- skor kesehatan mental
 - skor 46 - 60 adalah kategori tinggi
 - skor 30 - 45 adalah kategori sedang
 - skor 15 - 29 adalah kategori rendah

berdasarkan hasil penelitian , akan di cantumkan data yang merupakan skor total dari masng – masing vareabel tingkat religiusitas dengan kesehatan mental pada tabel di bawah ini

Tabel VII

Skor total hasil penelitian tentang tingkat religiusitas dengan kesehatan mental pada remaja di Desa Lajokidul Singgahan Tuban

No	Tingkat religiusitas (X)	Kesehatan mental remaja (Y)
1	45	45
2	43	44
3	37	55

4	51	55
5	46	47
6	46	40
7	40	41
8	48	55
9	45	41
10	37	35
11	40	40
12	47	41
13	42	57
14	42	45
15	43	56
16	41	59
17	41	41
18	50	43
19	33	44
20	56	43
21	48	42
22	38	44
23	32	42
24	35	47

25	41	48
26	42	35
27	42	40
28	55	41
29	42	39
30	35	38
	1283	1343

Dengan melihat system pengklasifikasian tingkat tinggi rendahnya masing – masing vareabel yang dicapai oleh respondent, maka hasilnya dalam prosentase sebagai berikut

- Prosentase masalah tingkat religiusitas
 Kategori tinggi sebanyak 9 atau 24 %
 Kategori sedang sebanyak 21 atau 76 %
- Prosentase masalah kesehatan mental pada remaja
 Kategori tinggi sebanyak 9 atau 24 %
 Kategori sedang sebanyak 21 atau 76 %

Tabel VIII

Prosentase Tingkat Religiusitas

No	Interval Skor	F	Prosentase
1	46 – 60	9	24%

2	30 – 45	21	76%
		30	100%

Tabel IX

Prosentase Kesehatan Mental pada Remaja

No	Interval Skor	F	Prosentase
1	46 – 60	9	24%
2	30 – 45	21	76%
		30	100%

Sebagaimana telah disebutkan dalam rumusan masalah apakah ada hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas dengan kesehatan mental pada remaja di Desa Lajokidul Singgahan Tuban

Masalah tersebut diatas telah di ajukan jawaban teoritis atas permasalahan di atas dalam bentuk hipotesa yaitu dengan rumusan product moment, maka dari itu ada hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas dengan kesehatan mental pada remaja di Desa Lajokidul Singgahan Tuban Berdasarkan hipotesa yang di buat, di uji terlebih dahulu hipotesanya dengan rumus product moment

Tabel X

**Persiapan mencari hubungan tingkat religiusitas dengan kesehatan mental
pada remaja di Desa Lajokidul Singgahan Tuban**

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	45	45	2025	2025	2025
2	43	44	1849	1936	1892
3	37	55	1369	3025	2035
4	51	55	2601	3025	2805
5	46	47	2116	2209	2162
6	46	40	2116	1600	1840
7	40	41	1600	1681	1640
8	48	55	2304	1225	2640
9	45	41	2025	1600	1845
10	37	35	1369	1681	1295
11	40	40	1600	3249	1600
12	47	41	2209	2025	1927
13	42	57	1764	3136	2394
14	42	45	1764	3481	1890
15	43	56	1849	1681	2408
16	41	59	1681	1849	2419
17	41	41	1681	1936	1681

18	50	43	2500	1849	2150
19	33	44	1089	1764	1452
20	56	43	3136	1849	2408
21	48	42	2304	1764	2016
22	38	44	1444	1849	1672
23	32	42	1024	1764	1344
24	35	47	1225	2116	1645
25	41	48	1681	2304	1968
26	42	35	1764	1225	1470
27	42	40	1764	1600	1680
28	55	41	3025	1681	2255
29	42	39	1764	1521	1638
30	35	38	1225	1444	1330
	1283	1343	55867	61187	57526

Dalam tabel di atas dapat di peroleh bahwa

$$X = 1283 \qquad X^2 = 55867$$

$$Y = 1343 \qquad Y^2 = 61187$$

$$XY = 57526$$

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N} \sqrt{\frac{\{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}\} \{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}\}}{N}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{57526 - \frac{(1283)(1343)}{30}}{\sqrt{\left\{55867 - \frac{(1283)^2}{30}\right\} \left\{61187 - \frac{(1343)^2}{30}\right\}}} \\
&= \frac{57526 - \frac{1723069}{30}}{\sqrt{\left\{55867 - \frac{1646089}{30}\right\} \left\{61187 - \frac{1803649}{30}\right\}}} \\
&= \frac{57526 - 57435,7}{\sqrt{\{55867 - 54869,7\} \{61187 - 60121,7\}}} \\
&= \frac{90,3}{\sqrt{\{997,3\} \{1065,3\}}} \\
&= \frac{90,3}{\sqrt{1062423,69}} \\
&= \frac{90,3}{1030,73938995} \\
&= 0,876607
\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, ternyata nilai "r" diperoleh 0,876 dari N = 30. Bila di konsultasikan dengan table nilai "r" product moment pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,463 dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,361. Melihat hasil perhitungan nilai "r" product moment yang diperoleh (0,876) ini lebih besar dari nilai "r" table baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.

Maka dengan demikian hipotesa alternative (H_a) yang berbunyi ada hubungan positif dan signifikan antara tingkat religiusitas dengan kesehatan mental pada remaja di Desa Lajokidul Singgahan Tuban “di terima”

Dan sebaliknya hipotesa nihil (H_0) yang berbunyi tidak ada hubungan positif dan signifikan antara tingkat religiusitas dengan kesehatan mental pada remaja di Desa Lajokidul Singgahan Tuban “di tolak”

berdasarkan analisis dan interpretasi data memberikan kesimpulan bahwa $N = 30$ pada taraf signifikan 5 % $r_t = 0,361$, $r_o = 0,876$ dengan demikian $r_o > r_t$ Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas dengan kesehatan mental pada remaja di Desa Lajokidul Singgahan Tuban

TABEL XI

TABEL NILAI “r” PRODUCT MOMENT

N	TARAF SIGNIFIKASI		N	TARAF SIGNIFIKASI	
	5%	1%		5%	1%
30	0,361	0,463	36	0,329	0,424
31	0,335	0,456	37	0,325	0,418
32	0,349	0,449	38	0,320	0,413
33	0,344	0,442	39	0,316	0,408
34	0,339	0,436	40	0,312	0,403
35	0,334	0,430	41	0,308	0,398

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari akhir penelitian ini, maka dapat di simpulkan sebagai berikut

- 1 Tingkat religiusitas remaja di Desa Lajokidul Singgahan Tuban, berdasar hasil perhitungan adalah sebanyak 21 remaja (dari 30 siswa) Jadi berdasarkan pengklasifikasian tinggi rendahnya variabel pertama yaitu vareabel tingkat religiusitas, maka dapat diketahui bahwa tingkat religiusitas remaja di Desa Lajokidul termasuk kategori tinggi
- 2 Kesehatan mental pada remaja di Desa Lajokidul Singgahan Tuban, berdasar hasil perhitungan adalah sebanyak 21 remaja (dari 30 siswa) Jadi berdasarkan pengklasifikasian tinggi rendahnya variabel kedua yaitu vareabel kesehatan mental, maka kesehatan mental remaja di Desa Lajokidul juga termasuk kategori tinggi
- 3 Dari hasil analisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas dengan kesehatan mental pada remaja di Desa Lajokidul Singgahan Tuban dengan nilai "r" diperoleh 0 876 dari N = 30 Bila di konsultasikan dengan table nilai "r" product moment pada taraf signifikasi 5% sebesar 0 361 dan taraf signifikasi 1% sebesar 0 463

Melihat hasil perhitungan nilai “r” product moment yang diperoleh (0,876) Ini lebih besar dari nilai “r” table baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% Dengan demikian hipotesa alternative (Ha) yang berbunyi ada hubungan positif dan signifikan antara antara tingkat religiusitas dengan kesehatan mental pada remaja di Desa Lajokidul Singgahan Tuban “di terima”

Dan sebaliknya hepotesa nihil (Ho) yang berbunyi tidak ada hubungan antara tingkat religiusitas dengan kesehatan mental pada remaja di Desa Lajokidul Singgahan Tuban “di tolak”

B. Saran – saran

Dari serangkaian temuan penelitian, serta kesimpulan dari hasil penelitian Maka penulis akan memberikan saran – saran sebagai berikut

- 1 Hendaklah orang tua selalu memberikan bimbingan tentunya bimbingan agama karena sangat erat hubungannya dengan kesehatan mental
- 2 Hendaknya semua lapisan masyarakat selalu memberikan motivasi terhadap kehidupan para remaja Remaja adalah generasi penerus bangsa yang sebagai penentu maju mundurnya akhlaq bangsa
- 3 Sebagai generasi penerus bangsa, para remaja harus membekali dirinya ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama

C. Penutup

Akhirnya demikianlah skripsi ini penulis susun, namun jika ada kekeliruan karena kelemahan penulis belaka dan kepada para cendekiawan yang ahli untuk memberikan saran konstruktifnya dan hanya kepada Allah jualah hamba berharap

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Drs *Metodik Khusus Pendidikan Agama* Armico Bandung 1985
- Arifin, Syamsul, *Studi Agama*, UMM Press, Malang, 2009
- Arikunto, Suharsimi, Prof Dr, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Crow, Lester D PH D Crow, Alice, PH D, *Psikologi Pendidikan*, Terjemahan Drs Z Kasijan, Bina Ilmu, Surabaya, 1984
- Dajan, Anto, *Pengantar Metode Statistik I*, Jakarta, 1986
- Daradjad, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994
- Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990
- Ghazali, Mukhtar, Adeng, *Ilmu Perbandingan Agama*, Pustaka Setia, Bandung, 2000
- Hadi, Sutrisno, Prof, Dr, M A., *Statistik I*, Andi offset, Yogyakarta, 1989
- _____ *Statistik II*, Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1986
- _____ *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1980
- Hamka, Prof Dr, *Tasahowuf Modern*, Yayasan Nuril Islam, Jakarta, 1987
- M Tholib Thohir, Prof, & Mu'in, Abdul, *Ilmu kalam*, Wijaya, Jakarta, 1984
- Mardalis, Drs, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001
- Razak, Nazaruddin, Drs, *Dienul Islam*, PT Al – Ma'arif, Bandung, 1973
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1987

Surahmat, Winarno, *Dasar-dasar Teknik Research*, (Bandung PN Tarsito, 1975)

Sukardi, Ketut, Dewa, Drs, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya, 1983

Syamsudin M Tb Abin, Dr, M A, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992

Tafsir, Ahmad, Dr, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992

Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Nama Nur Hidayah lahir pada 29 April 1987 di desa Laju Kidul Singgahan Tuban, pendidikan Dasar ditempuh di SD Lajulor I Singgahan Tuban pada tahun 1994 dan lulus tahun 2000, Pendidikan Menengah ditempuh di SLTP I Jojogan Singgahan Tuban pada 2000 lulus tahun 2003, Pendidikan Madrasah Aliyah (MA) ditempuh di Manbaul Futuh Beji Jenu Tuban pada tahun 2004 dan lulus tahun 2006 Pada tahun yang sama saya melanjutkan Pendidikan di Perguruan tinggi di STAI (Sekolah Tinggi Agama Islam) Sunan Giri Bojonegoro lulus pada tahun 2010

**PANITIA OPSPeK 2008
BADAN EKSKUTIF MAHASISWA
STAI SUNAN GIRI BOJONEGORO**

SERTIFIKAT

Nomor 017/PPO /BEM/STAI-SG/B-II/ XII/2008

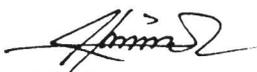
Diberikan kepada

Nama NUR HIDAYAH
TTL TUBAN, 29 APRIL 1987
Alamat LAJUKIDUL – SINGGAHAN – TUBAN
Program Study PAI

Telah mengikuti Orientasi Program Study & Pengenalan Kampus (OPSPeK) 2008 BEM STAI Sunan Giri Bojonegoro pada tanggal 25 – 27 Desember 2008 yang bertema “*Cerdas akademik, Cerdas social*” Dan telah dinyatakan **LULUS** dengan katagori Nilai **B (baik)**

Wallahul Muwafiq Ilaa Aqwamithoriq
Bojonegoro, 27 Desember 2008

Panitia pelaksana,
OPSPeK 2008 BEM STAI Sunan Giri


M NUR ROHIM
Ketua


STAI SUNAN GIRI BOJONEGORO
MUHAIMIN
Sekretaris

Mengetahui,

Ketua STAI Sunan Giri
Bojonegoro


Drs H MOH MUNIB MM MPd

Presiden BEM STAI Sunan Giri
Bojonegoro


M ROZIQIN



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**
STATUS TERAKREDITASI (SK Nomor : 028/BAN-PT/AK-IV/X/2000)

SERTIFIKAT

Nomor 016/PPLS1-PAI/STAI-SG/IV/2009

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri
Bojonegoro menyatakan bahwa

Nama	NUR HIDAYAH
Tempat/Tgl Lahir	Tuban, 29 April 1987
NIM	2006 05501 1835
NIMKO	2006 4 055 0001 1 01732
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)
mulai tanggal 02 Maret s/d 02 April 2009 di
MA SUNAN BONANG, Sucharjo, Parengan, Tuban dengan
nilai A / , bobot 4 SKS

Bojonegoro, 6 April 2009
Ketua



Drs. H. Moh Munib, MM, MPd.I



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM SUNAN GIRI BOJONEGORO

STATUS TERAKREDITASI (SK BAN No 003/BAN PT/AR-K I/ / /)

SERTIFIKAT

Nomor 012/KKN/STAI SG/VIII/2009

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri
Bojonegoro menyatakan bahwa

Nama	NUR HIDAYAH
Tempat/Tgl Lahir	Tuban, 29 April 1987
NIM	2007 05501 018. 5
NIMKO	2007 4 055 0001 1 01732
Program Studi	· Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Kulliah Kerja Nyata (KKN) mulai tanggal 19 Juli
s/d 17 Agustus 2009 di Ds Sukorejo Kec Bojonegoro Kabupaten
Bojonegoro dengan nilai A / B / C / D, bobot 4 SKS

Bojonegoro, 18 Agustus 2009
Ketua



Drs. MOH. MUNIR, S.Pd., M.Pd.



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
“SUNAN GIRI BOJONEGORO”

JLN JEND A. YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX (0353) 883358

**KARTU KONSULTASI
 MAHASISWA**

Nama : NUR HIDAYAH Semester : VIII
 No Pokok : _____ Dosen : Drs SUGENG M AG
 Judul : HUBUNGAN TINGKAT RELIGIUSITAS DENGAN
KESEHATAN MENTAL PADA REMAJA DI
DESA LASUKIDUL KECAMATAN SINGGAHAM
TUBUH

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
<u>10/5/10</u> <u>14</u>	<u>Proposal & bab I - II</u> <u>ace</u>	<u>[Signature]</u>
<u>20/10</u> <u>15</u>	<u>Bab III, ace</u>	<u>[Signature]</u>
<u>15/10</u> <u>16</u>	<u>Bab I - IV, ace</u>	<u>[Signature]</u>

CATATAN :

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
 Fakultas bersamaan dengan paper /
 risalah / skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro, _____

Ketua,
